

FASE ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM KAJIAN AL-QURAN DAN HADITS

Hanita

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nitahanita87@gmail.com

Abstract

Achievement of Education has the aim to form a good personality as an individual and social human being and become a servant of Allah SWT who devotes himself only to Him. Criteria about the abilities achieved by children in all aspects of development - growth consisting of aspects of religion and morals, physical - motor, cognitive, language, social - emotional, and art. The development of the child phase in Islamic religion pays attention to that. Every day activities are arranged and arranged in the study of Al-Quran and Sunnah. In Islam the religion explains that education must be given by humans from an early age. This research is a library research (library research), research that is examined through library research with qualitative data sources of information studied liters and books sources, data collection techniques using primary and secondary data. While the data analysis uses the deductive-inductive method, the comparative method and content analysis. Every aspect is developed in early childhood education with the aim of preparing children to become human beings who are able to carry out their community life well. Along with the book that was revealed by Allah SWT, that is the Koran and Allah also sent the Prophet Muhammad, as Rosullullah who provided guidance and examples for Muslims, all the things he did became a reference for Muslims which we call Al-Hadith. Al-Quran Allah revealed to show, guide, educate and teach humans, get guidance from the truths contained in the Al-Quran about humans.

Keywords: Developmental aspects, Early childhood, Al-Qur'an Study and Hadith

Abstrak

Pencapaian Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta menjadi hamba Allah SWT yang mengabdikan diri hanya kepada Nya. Kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan – pertumbuhan yang terdiri aspek agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, sosial – emosi, dan seni. Perkembangan fase anak dalam agama islam memperhatikan itu. Setiap pelaksanaan kegiatan sehari-hari sudah diatur dan ditata dalam kajian Al-Quran dan Sunnah.

Dalam agama islam menjabarkan bahwa Pendidikan harus diberikan manusia sejak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library Research*), penelitian yang dikaji melalui penelitian pustaka dengan data kualitatif yang sumber informasi yang dikaji sumber literasi dan buku, teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan metode deduktif-induktif, metode komparatif dan content analisis. Setiap aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk mempersiapkan anak untuk menjadi manusia yang mampu menjalankan kehidupan masyarakatnya dengan baik. Seiring dengan kitab yang diturunkan Allah SWT yaitu Al-Quran dan Allah juga mengutus Nabi Muhammad saw, Sebagai Rosullullah yang memberikan tuntunan dan contoh bagi umat Islam semua hal yang beliau lakukan menjadi acuan bagi umat islam yang kita sebut dengan Al-Hadist. Al-Quran Allah SWT turunkan untuk menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran tentang manusia.
Kata Kunci : Aspek perkembangan, Anak usia dini, Kajian Al-quran dan Hadits

LATAR BELAKANG

Pada setiap fase kehidupan anak-anak dalam Agama Islam sangat memperhatikan itu. Seorang ibu yang hamil diperbolehkan untuk membatalkan puasanya, jika dapat dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Hal ini memunjukkan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia dari janin sampai manusia menjadi seseorang yang dewasa. Maka dalam Islam menjabarkan bahwa pendidikan harus diberikan manusia semenjak usia dini (Hafiz dan Noor 2016).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dalam upaya untuk membentuk manusia dewasa dan berpengetahuan memiliki berkepribadian serta memiliki keterampilan. Pembentukan manusia yang memiliki peranan adalah Pendidikan. Tujuan capaian pendidikan untuk membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Pada masa usia dini, anak sangat

membutuhkan pembinaan dalam membentuk perilaku akhlaknya. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaannya sehari-hari. Pada tumbuh dan kembang anak-anak yang paling baik adalah dalam ketertiban dan keteraturan serta jauh dari hal-hal yang tidak baik (Hafiz dan Noor 2016). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I ketentuan umum pasal 1 standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Pendidikan Kebudayaan dan Indonesia 2014).

Al-Quran kitab agama serta hidayah dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai petunjuk bagi manusia yang ada di muka bumi. Al-quran Allah SWT turunkan untuk mengarahkan akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid kepada manusia, mensucikan manusia dengan ibadah, menuntun manusia kejalan kebaikan dan kemaslahatan individu manusia dan sebagai mahluk sosial, membimbing manusia pada agama yang luhur agar mampu memwujudkan diri menjadi manusia yang memiliki kepribadian, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Muhammad Utsman Najati, 2005).

Dalam Al – Quran Q.S Al-Jatsiyah : 20

يُوقِنُونَ لِقَوْمٍ لِّرَحْمَةٍ وَهُدًى لِلنَّاسِ بَصَائِرُ هَذَا

Artinya : “ Ini adalah pedoman bagi manusia serta petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini “.

Dari penjabaran di atas penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam tentang penjabaran dalam Al-Quran tentang fase aspek perkembangan anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu: prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci (Moleong, 2007). Untuk mendapatkan data atau keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan ; 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi Dokumentasi.

Sugiyono (2012) menyatakan analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Sesuatu telaah dengan menggunakan pemikiran logis dan sistematis untuk menggambarkan atau melukiskan permasalahan dan fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Di dalam teknik ini lebih banyak dianalisis dengan kata-kata ketimbang angka-angka yang berdasarkan pada jawaban responden di lapangan.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber

datanya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan heurmeneutis - psikologis. Hermeneutika, Pendekatan heurmeneutis, pada dasarnya merupakan suatu metode penafsiran yang berangkat dari analisis bahasa dan kemudian melangkah ke analisis konteks, untuk kemudian "menarik" makna yang didapat ke dalam ruang dan waktu saat proses pemahaman dan penafsiran tersebut dilakukan. Jika pendekatan hermeneutika ini dipertemukan dengan kajian Al Qur'an dan Al Hadits, maka persoalan dan tema pokok yang dihadapi adalah bagaimana teks Al Qur'an dan Al Hadits dipahami, diterjemahkan dan ditafsirkan kemudian didialogkan dengan dinamika realitas historisnya.⁶ Sedangkan secara psikologis adalah mendekati nash baik Al Qur'an dan Al Hadits maupun sumber-sumber relevan lainnya dari aspek psikologisnya, sehingga sumber data yang sebenarnya multi perspektif akan diambil satu angle (sudut pandang), yaitu aspek psikologisnya. Dengan demikian, apa yang terkandung dalam sumber data baik nash Al Qur'an, Al Hadits maupun literatur lainnya dapat digali dengan lebih dalam dan sistematis untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis dari sumber-sumber data yang diteliti tersebut.

Sumber Data Penelitian

Sumber data primer adalah Al Qur'an dan Al Hadits sedangkan sumber data sekunder adalah buku Prophetic parenting (Cara Nabi Muhammad saw Mendidik anak), Psikologi Dalam Al-Quran, dan sumber data lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Analisis Data

Alisis data adalah upaya mengorganisasikan dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting melalui pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits maupun sumber lain yang releven. Adapun beberapa metode

yang digunakan untuk menganalisa data ; 1) Metode deduktif – induktif, 2) Metode komparatif, 3) Content Analysis atau Analisis Isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iman Al – Ghazali mengatakan : “ anak merupakan amanat yang diberikan kepada orangtuanya”. Sesuai sabda Rosullah Saw, “ setiap anak yang dilahirkan dia atas fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi atau Nasrani”. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua sangat memiliki peran penting sebagai pendidik bagi anak untuk dapat mengetahui dan menjalankan pembelajaran yang dia dapatkan terutama dalam pembelajaran menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunah. Tuntunan yang menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah tentang manusia (Muhammad Utsman Najati, 2005).

Menyatakan bahwa barang siapa yang dengan sengaja tidak mengenalkan dan mengajarkan sesuatu hal yang bermanfaat bagi anaknya serta membiarkan dan meninggalkan begitu saja, itu merupakan sebuah kejahatan yang sangat besar. Orang tua yang meninggalkan kewajiban mengajarkan kepada anaknya kewajiban-kewajiban dalam agama serta sunah-sunahnya, maka ini yang menyebabkan kerusakan bagi anak adalah lalainya para orang tua menjalankan kewajibannya dalam mendidik anak. Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya itu tertera dalam sabda Rasulullah Swt, dari Ibnu Umar ra, “ setiap kalian adalah pengembala dan setiap kailan bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang pemimpin adalah pengembala dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang laki-laki adalah pengembala dikeluarganya dan dia bertanggung jawab atas gembalaannya. Seorang wanita adalah pengembala di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas

		<p>mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar ”.</p> <p>Al-Quran QS. Al-Ahqaf : 31 perintah beriman kepada Allah SWT</p> <p>وَأْمِنُوا اللَّهَ دَاعِيَ آجِبُوا قَوْمَنَا يَا دُؤُوبِكُمْ مِنْ لَكُمْ يَغْفِرُ بِهِ إِلِيمِ عَذَابٍ مِنْ وَيُجْزِكُمْ</p> <p>Artinya : “ Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih”.</p>		<p>mahluk yang jujur. Dalam kemampuan kompetensi inti spiritual bagi pendidikan anak usia dini berdasarkan penjabaran di atas. Harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kematangan anak, sehingga saat anak mendapatkan stimulus atau pengajaran tidak mengalami tekanan dan paksaan.</p>
		<p>b. Terhadap sesama manusia</p> <p>Al-Quran Qs. Lukman 17 : berbuat kebaikan terhadap sesama manusia dan bersabar.</p> <p>وَأْمُرُ الصَّلَاةَ أَقِمِ بَيْتِي الْمُنْكَرِ عَنْ وَانَّهُ بِالْمَعْرُوفِ أَصَابِكِ مَا عَلَى وَاصْبِرِ الْأُمُورِ عَزِمِ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ</p> <p>Artinya : “ Wahai Anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhklah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.</p>	<p>b. Pendidikan Ibadah Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah adalah memelihara kehadiran Bersama yang Al haqq tanpa merasakan yang lain (Yasin & Tohari, 2017). Ibadah dibagi menjadi dua ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus adalah ibadah dimana antara mahluk dan Allah SWT yang pelaksanaannya di tetapkan dalam Al-Quran dan Al- Hadist. Sedangkan ibadah umum adalah ibadah yang titik tolaknya berasal dari keikhlasan dan hanya berharap Ridha Allah.</p>	
		<p>c. Kepada orang tua</p>	<p>c. Anjuran agar orang tua jujur</p>	

		<p>Al-Quran Qs. Al-Ankabut 8 : Berbuat baik kepada orang tua. الإِنْسَانَ وَوَصِدًا حَسَنًا بَوَالِدَيْهِ</p> <p>Artinya : " Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya".</p> <p>Al-Quran Qs. Lukman 14 أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَيْنَا فِي وَفَصَّلَهُ وَهَنَّ عَلَى وَهْنًا وَلَوْلَا دَيْكُ لِي أَشْكُرُ أَنْ عَامِنَ الْمَصِيرُ إِلَيَّ</p> <p>Artinya : " Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurkah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu".</p> <p>Al-Quran Qs. Lukman 15 : Tetap Berbakti kepada kedua orang tua مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَى جَاهِدِكَ وَإِنْ نُطِغْتُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ وَأَتَّبِعْ مَغْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَانِحَيْهِمَا إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ آتَابَ مَنْ سَبِيلَ كُنْتُمْ بِمَا فَاتَيْتُكُمْ مَرْجِعَكُمْ تَعْمَلُونَ</p> <p>Artinya : " Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak memounyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.</p> <p>Al-Quran QS. Al-Isra : 23 إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَى يَبْلُغُنَّ إِمَّا ً إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ كَلَامُهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا الْكَبِيرَ عِنْدَكَ</p>	<p>terhadap anak dan tidak berdusta</p> <p>Dalam riwayat Abdullah ibn Amir ra, ia berkata, " ibuku telah memanggilku, sedangkan Rasulullah saw sedang duduk di rumah kami. Maka ibu berkata , ` hani kemarilah, ' aku akan memberimu sesuatu,' Rasulullah saw berkata kepada ibuku, ` apa yang hndak engkau berikan kepada nya?, ibuku menjawab, `Kurma ` . Rasulullah saw pun bersabda (Abdurrahman, 2010). `ingatlah, andai kata engkau tidak beri sesuatu kepadanya maka kebohongan telah dicatat padamu'. (HR.Abu Daud dan Ahmad)</p> <p>Abbu Ath-Thayyib berkata " disebutkan dalam Hadist, bahwa sesungguhnya apa saja yang dipakai untuk menakut-nakuti anak-anak, terutama di saat anak itu menangis, misalnya dengan menjanjikan sesuatu atau dengan menakut-nakuti, maka itu termasuk perbuatan dusta" (Abdurrahman, 2010).</p>	
--	--	---	---	--

		<p>وَلَا آتَىٰ لَهُمَا تَقْوَىٰ فَلَا كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقَدْ تَنْهَرُهُمَا</p> <p>Artinya : “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapak mu dengan sebaik-baiknya. Jika salah bseorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia. Al-Quran QS. Al-Isra : 24</p> <p>مِنَ الذَّلِّ جَنَاحَ لُهُمَا وَالْحَفِظُ كَمَا اِرْحَمُهُمَا رَبِّ وَقَدْ الرُّحْمَةَ صَغِيرًا رَبِّي</p> <p>Artinya : “ Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : “ Wahai tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.</p>		
		<p>d. Terhadap diri sendiri Mengajarkan anak untuk memiliki kepribadian yang baik serta menghargai orang lain (Yasin & Tohari, 2017). Al-Quran Qs. Lukman 18</p> <p>تَمْشِ وَلَا لِلنَّاسِ خُدَّكَ تُصَعِّرْ وَلَا لَا اللَّهُ إِلَّا مَرَحًا الْأَرْضِ فِي فَخُورٍ مُخْتَالٍ كَلِّ يُجِبُّ</p> <p>Artinya : “ Dan janganlah kamu memalinghkan dari manusia (kerena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membagakan diri”.</p>		

		<p>Al-Quran Qs. Lukman 19</p> <p>مِنَ وَأَعْضُنْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ لَصَوْتِ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ الْخَمِيرِ</p> <p>Artinya : " Dan sederahanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai".</p>		
2.	<p>Perkembangan Kognitif : Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain (PERMENDIKBU RI 2014).</p>	<p>a. Allah memerintahkan membaca Dalam Qs. Al-Alaq ayat 1</p> <p>خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَفْرَأْ</p> <p>Artinya : "Bacalah (iqra') dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan". Kata perintah bacalah ini tidak mengandung unsur objek dari perintah itu sendiri, sehingga perintah bersifat Umum (Rohman, 2014). Maka maksud dari ayat tersebut manusia diharuskan membaca apapun yang bias dibaca olehnya, sehingga manusia terbiasa untuk berfikir dan melakukan pemahaman terhadap hal yang dibaca.</p> <p>" <i>Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah pada orang lain. Pelajarilah yang ferdu dan ajarkannlah pada orang lain. Pelajarilah Al-Quran dan ajarkanlah pada orang lain.</i>" (HR. Ad Darimi)</p>	<p>b. Mengajarkan Al-Quran kepada anak.</p> <p>Pada masa anak usia dini hendaknya para orang tua mengajarkan Al-Quran kepada mereka, karena mengarahkan kepada mereka keyakinan kepada Allah SWT. Agar ruh Al-Quran meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Mendapatkan akidah-akidah Al-Quran, tumbuh kecintaan kepada Al-Quran, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, serta berperilaku sesuai dengan manhajnya (Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, 2010). Dalam riwayat ath-Thabrani dan Ibnu an-Najjar dari Ali karramallahu wajhahu, menyatakan bahwa Rasulullah saw bersabda : "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian tiga perkara : cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada keluarga beliau dan membaca Al-Quran. Sebab, sesungguhnya para pembaca Al-Quran berada dibawah naungan 'Arsy Allah pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya, Bersama para Nabi dan orang-orang pilihan-Nya"</p>	<p>Dari hadis di atas, bahwa dalam ajaran Agama Islam sangat memperhatikan penyebaran ilmu pengetahuan. Dan juga mengajarkan bagaimana untuk mencari dan mempelajarinya dari berbagai sumber. Dan Rasulullah saw menjelaskan benwa sangat penting bagi sesama muslim berbagi pengetahuan. Maka dapat dikatakan bahwa di dalam Al-Quran dan Hadist menjabarkan tentang bagaimana menstimulus kemampuan kognitif anak usia dini yaitu dengan membiasakan anak mendengar dan mengkaji tentang isi-isi Al-Quran serta menghafal Hadist terutama bagi anak usia dini</p>
			<p>c. Menghafal hadis-hadis</p>	

			<p>Berdasarkan kisah, Allah SWT menganungrahi orangtua seorang anak yang memiliki kepribadian yang tinggi, seorang ulama sekaligus pemimpin, seorang mujahid besar : Ahmad Ibnu Taimiyyah <i>rahimahullah</i>. Al-Hafizh Muhammad bin Ahmad Andul Hadi mengatakan dalam kitab <i>al-Uqud ad-Durriyyah min Manaqib Syaikhil Islam Ibni Taimiyyah</i>. Penduduk Damaskus menggagumi serta heran melihat kecerdasan beliau diatas rata-rata dan hafalam beliau yang laksana foto copy. Seorang ulama ingin bertemu Ahmad Ibnu Taimiyyah disaat beliau masih anak-anak. Disaat ulama bertemu dengan beliau, ulama tersebut memanggil dan mengambil sabak dari tangannya kemudian memeriksanya, ulama itu katakana "hapuslah tulisan ini, wahai anakku". Aku akan mendiktekan sesuatu untuk engkau catat". Dia pun melakukannya, kemudian ulama tersebut mendiktekan sebelas atau tiga belas buah hadist. Lalu dia megatakan "bacalah". Beliau memperhatikan sabaknya sesaat kemudian menyerahkan kepada ulama. Lalu ulama mengatakan "perengarkan untukku". Beliau pun membacanya diluar kepala persisi seperti apa yang dilulis ulama tersebut. Dan beliau pun membaca diluar kepala persis apa yang tertulis disabak tersebut.</p> <p>Berdasarkan kisah dizaman Rasullullah saw, Hasan bin Ali radhiyallahuanhuma</p>	<p>dibiasakan untuk menghafal hadist pendek yang bias muncul disekitar lingkungan. Mengajak anak untuk di stimulus agar mampu membaca, namun dari beberapa ahli pendidikan anak usia dini bahwa dalam mengajarkan membaca pada anak itu harus sesuai dengan tingkat usia, kematangan, kemampuan serta masa peka anak untuk mendapatkan pembelajaran membaca. Al-Quran memerintahkan untuk membaca, karena dengan membaca maka mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang luas.</p>
--	--	--	---	---

			<p>ditanya Abul Haura' as-Sa'di Rabi'ah bin Saiban yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi : " apa yang engkau hafal dari Rasulullah saw ? ; Dia menjawab " aku hafal dari Beliau". Yaitu " tinggalkan apa yang membuatmu ragu dan ambillah apa yang membuatmu ragu. Karena kejujuran menyebabkan ketenangan sedangkan dusta menyebabkan gugup"(Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, 2010). Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Samurah bin Jundab radhiyallahu'anhu berkata, " pada zaman Rasulullah saw aku masih kecil. Aku hafal apa yang beliau ucapkan. Tidak ada yang menghalagiku berbicara selain disana ada orang-orang yang usianya lebih tua dariku"(Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, 2010). Berdasarkan kisah diatas, bahwa Rasulullah saw menyampaikan sabdanya juga kepada anak, dan sabda beliau mampu dihafal oleh anak. Sehingga tingkat kemampuan menghafal anak terasah.</p>	
3.	<p>Perkembangan Fisik Motorik : Pada aspek ini terbagi menjadi dua yaitu motrik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan motorik halusa dalah gerakan yang</p>		<p>a. Mengajarkan anak untuk belajar berenang, memanah dan berkuda. Oleh Imam An Nasa'i menyatakan, Rasulullah saw bersabda :</p> <p>أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهَبِ الْحَرَّائِيُّ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ ، عَنْ أَبِي عَبْدِ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّجِيمِ : الرَّجِيمِ ، قَالَ الرَّهْرِيُّ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ، : ، قَالَ وَجَابِرَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْأَنْصَارِيِّينَ يَزِيمَانِ ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ : لِصَاحِبِهِ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ ، " فَهُوَ لَهُوٌ وَلَعِبٌ ، إِلَّا مَلَاعِبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتُهُ ، : أُرْوَعُ</p>	<p>Penjabaran Al-Quran QS. Ar-Rum : 54 yang artinya ; "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari kelemahan, kemudian dia jadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya</p>

	<p>hanya melibatkan bagianbagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Darwati & Hanita, 2017)</p>		<p>وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ ، وَمَسْنِيَةُ بَيْنِ الْغَرَضَيْنِ ، وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السَّبَّاحَةَ “</p> <p>Muhammad bin wahb Al-Harrani menggambarkan kepada ku, dari Muhammas bin Salamah dari Abu Abdirrahim, ia berkata : “ Abdurrahim Az Zuhri menuturkan kepadaku dari Atha bin Abi Rabbah ia berkata : aku melihat jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Ummariah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya : setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat : candaan suami kepada istrinya, seseorang lelaki yang melatih kudanya, metaih memanah, dan mengajarkan berenang”.</p>	<p>dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. Maknanya adalah dimana manusia Allah SWT Ciptakan dari dalam kandungan dimana anak tumbuh dan dalam keadaan lemah, dan anak lahir, tumbuh serta berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun Allah SWT kemudian mengembalikan masa lemah tersebut yaitu masa tua dimana manusia kembali lemah seperti bayi. Dari</p>
			<p>b. Terbiasa dengan kerapian diri Dalam riwayat Nafi dari Ibnu Umar, Rasulullah saw bersabda : “ hendaklah kalian memotong rambut kalian secara keseluruhan atau biarkanlah keseluruhannya tidak kalian potong” (HR. An-Nasa’I dan Abu Daud)</p>	<p>pembahasan di atas maka perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT, dari anak di dalam kandungan sampai menjadi tua. Berkembang sesuai masanya dan sesuai bagaimana manusia memanfaatkan waktu disaat kuat untuk mengasah kemampuan fisik dan motoriknya. Dengan Mengajarkan anak untuk</p>

				belajar berenang, memanah dan berkuda serta terbiasa dengan kerapian diri terutama kebersihan diri.
4	Aspek Perkembangan Bahasa : Perkembangan ini adalah cara bagaimana anak mengekspresikan pemikiran melalui kata-kata yang memadai sebagai bentuk meningkatnya kemampuan anak serta kreativitas anak sesuai dengan standar tahap perkembangan Bahasa anak bagaimana dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain (Sulaimah dan Hanita 2018). Menyebutkan memahami Bahasa, mengungkapkan Bahasa dan keaksaraan. Bahasa menjadi tingkat yang paling urgensi dalam kehidupan manusia serta membuat manusia mampu mencapai kemajuan yang saling berkesimanbungan dalam bentuk belajar dan berfikir. Allah SWT mengajarkan Bahasa pertama	<p>a. Melembutkan Suara (Berkata yang baik) Al-Quran Qs. Lukman 19 مِنْ وَأَغْضَضْنَ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ لَصَوْتُ الْأَصْوَاتِ أَكْثَرَ أَنْ صَوْتِكَ الْحَمِيرِ</p> <p>Artinya : " Dan Sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai"</p> <p>b. Bahasa Al-Quran yang di mudahkan untuk di hafal Al-Quran QS. Ad-Dukhan : 58 لَعَلَّهُمْ يَلْسَانِك بِسَرْنَاهُ فَإِنَّمَا يَتَذَكَّرُونَ</p> <p>Artinya : "Sesungguhnya Kami memudahkan Al-Quran itu dengan Bahasamu supaya mereka mendapat pembelajaran".</p>	<p>a. Mengenal Bahasa melalui azan sejak lahir سفيان عن يبي حدثنا: حدثنا مسدد: ابي بن الل عبيد ابن عاصم حدثني رسول رأيت: قال ابيو عن رافع ،علي بن الحسن أذن في أذن الل بالصلاة فاطمة ولدتو حين</p> <p>Artinya : "Musaddad menyampaikan kepada kami dari yahya, dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidillah bin Abu Rafi " bahwa ayahnya berkata aku melihat Rasulullah Saw, Mengumandangkan azan di teliga Al-Hasan bin Ali sesaat Fatimah melahirkannya dengan azan untuk shalat" (Gaffar, 2017) Oleh Ibnul Qayyim rahimahullah menyatakan hikmah dari Azan adalah agar ucapan pertama atau Bahasa yang pertama yang masuk kedalam teliga adalah kata-kata yang mengungkapkan sifat-sifat kebesaran Allah, Keagungan-Nya dan syahadat yang menjadi syarat sah masuk islam (Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2010).</p> <p>c. Melembutkan Suara (Berkata yang baik) Dalam Riwayat 'Aisyah radhiyallahu'anhu, dalam HR. Bukhari No. 3567 dan Muslim No. 2493, mengatakan :</p> <p>كَانَ ،وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ أَنْ الْعَادُ عَدَّهُ لَوْ حَدِيثًا يُحَدِّثُ لِأَخْصَاهُ</p>	<p>Perkembangan Bahasa dalam Al-Quran dan Hadist. Sudah di ketahui pada ayat di atas bahwa, Nabi Pertama yaitu Nabi Adam as telah dianugrahi oleh Allah SWT kemampuan untuk memberikan dan menyebutkan seluruh nama-nama. Dan secara fitrah Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan, ide serta pememikiran yang ada pada dirinya. Diketahui bahwa didunia ini terdiri dari berbagai macam suku-suku dan bangsa-bangsa dima tertera dalam Al-Quran QS. Al-Hujarat ; 13 , ذَكَرَ مِنْ خَلْقِنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَهْيَا يَا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لَ تَعَارَفُوا اللَّهُ إِنَّ تَأْتَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ خَيْرٍ عَلَيْهِمْ</p> <p>Artinya : " Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui. Setiap suku dan</p>

	<p>kali kepada Nabi Adam as, dalam surah QS. Al-Baqoroh ayat 31 dan 32 ;</p> <p>ثُمَّ كَلَّمَهَا الْأَسْمَاءُ آدَمَ وَعَلَّمَ فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ إِنَّ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِيَائِي صَادِقِينَ كُنْتُمْ مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا نُبْحَاثُكَ قَالُوا أَنْتَ إِنَّا كُنَّا عُلَمَاءُ الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ</p>		<p>Artinya : "Sesungguhnya yang menjadi kebiasaan Nabi shallallahu'alaihi wa sallah ketika berbicara adalah jika seandainya ada orang yang menghitungnya, niscaya dia akan mampu menghitungnya</p>	<p>bangsa memiliki bahasa komunikasi masing-masing, dan memiliki perbedaan satu samalain. Al-Quran membahas bagaimana mengenalkan Bahasa Al-Quran yaitu Bahasa Arab dimana dijabarkan bahwa Bahasa Al-Quran mudah untuk di hafal dan pahami, serta dimana dijabarkan bagaimana cara berturut dan berbicara dengan baik, saat berkomunikasi dengan siapapun.</p>
	<p>Artinya : " Dan Dia mengajarkan adam seluruh nama-nama, kemudian Dia mengemukakannya kepada para malaikat saraya berfirman : "Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama ini semua sekiranya kalian benar! " para malaikat berkata, ' Maha suci engkau, kami tidak memiliki pengetahuan selain apa-apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha tahu lagi lagi Maha bijaksana. ' Allah berfirman , ' Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka ihwal nama-nama tersebut. 'Ketika Adam memberitahukan kepada para malaikat nama-nama tersebut, Allah berfirman , ' Bukankah sudah Aku katakan kepada kalian bahwa Aku Maha Mengetahui hal-hal</p>		<p>d. Mengajarkan Kalimat Tauhid Kepada Anak Ibnu Abbas menyatakan bahwasannya Nabi Muhammad saw bersabda : "Berilah pembukaan kepada anak-anakmu dengan mengucapkan kalimat <i>la ilaha illallah</i>, dan ajarilah mereka kalimat <i>la ilaha illallah</i> ketika mati". Nabi Muhammad saw bersabda : " Mulailah pertama kali kalimat yang diucapkan anak-anakmu dengan <i>la ilaha illallah</i> dan talqinkan mereka ketika mati dengan <i>la ilaha illallah</i>. Karena barang siapa yang kalimat pertama kali yang diucapkannya adalah <i>la ilaha illallah</i> kemudian ia hidup seribu tahun, maka ia tidak ditanya tentang satu perbuatan dosa". Maksud dari hadis diatas adalah pembelajaran Bahasa atau kata yang pertama kali di kenalkan dan diajarkan secara fasih dimulai saat anak mulai belajar berbicara adalah kalimat <i>la ilaha illallah</i>.</p>	<p>bagaimana mengenalkan Bahasa Al-Quran yaitu Bahasa Arab dimana dijabarkan bahwa Bahasa Al-Quran mudah untuk di hafal dan pahami, serta dimana dijabarkan bagaimana cara berturut dan berbicara dengan baik, saat berkomunikasi dengan siapapun.</p>

	yang gaib dilagit dan dibumi Aku pun Maha mengetahui segala apa yang kalian tampakkan dan segala apa yang kalian sembunyikan.”			
5	Perkembangan Sosial Emosi : Rasulullah saw membentuk dan menanamkan akidah anak dikemukakan dalam lima dasar asasi yaitu ; 1) mentalqinkan anak untuk mengucapkan tauhid; 2) menanamkan cinta kepada Allah SAW; 3) menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad saw, keluarga beliau dan para sahabat beliau; 4) mengajarkan al-Quran kepada anak; 5) pendidikan untuk tetap teguh dan rela berkorban demi akidah.	<p>a. Saling tolong menolong Al-Quran QS. Al-Maidah : 2 وَلَا تَتَّقُوا الْبِرَّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا وَالْعَدُوَانَ الْإِثْمَ عَلَىٰ تَعَاوَنُوا Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.</p> <p>b. Hati yang Penyayang Surah yang membahas tentang berkasih sayang terhadap sesama : 1) QS. Az Zukhruf : 67 2) QS. Ali Imran : 14 3) QS. Ar Rumm : 21 4) QS. Az Zukhruf : 67 5) QS. Maryam : 96 6) QS. Al-A'raf : 51</p> <p>c. Toleransi Al-Quran QS. Al-kafirun : 5 أَعْبُدْ مَا عَابُدُونَ أَنْتُمْ وَلَا Artinya : "Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembahan Tuhan yang aku sembah". Al-Quran QS. Surat Al-Baqarah : 256 تَبَيَّنَ فَدَّ َالْبَيْنِ فِي إِكْرَاهٍ لَا يَكْفُرُ فَمَنْ َالْعَيِّ مِنَ الرُّشْدِ فَقَدْ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ بِالطَّاعُونَ لَا الْوُتْقَىٰ بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ عَلَيْهِ سَمِيْعٌ وَاللَّهُ َالْهِيَ الْفِصَامُ Artinya : "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang sesat.</p>	<p>a. Tenang tidak terburu-buru Dalam riwayat Muslim dari Ibnu Abbas ra : Rasulullah Saw bersabda kepada Asy'aj bin Abdil Qais, " Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua perkara yang dicintai Allah : Tenang dan tidak Terburu-buru (Muhammad Utsman Najati, 2005).</p> <p>b. Lembut dan Tidak Kasar Riwayat Muslim dari Aisyah ra : Rasulullah Saw, Bersabda " Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Dia memberi atas kelembutan apa yang tidak Dia beri atas kekasaran dan lainnya" (Zaninal, Veithzal R. & Bahar, 2015).</p> <p>c. Menjauhkan diri dari amarah الجنة ولك تعضب لا Artinya : " Jangan marah, bagimu surga." (HR. Thabrani dan dinyatakan dalam kitab shahih At-Targhib no. 2749) Dalam HR. Bukhori Muslim Rasulullah saw bersabda : " bukanlah orang yang kuat (yang sebenarnya) dengan (selalu mengalahkan lawannya dalam) pergulatan (perkelahian), tetapi tidak lain orang yang kuat (yang sebenarnya) adalah yang mampu</p>	<p>Dalam HR. Muslim menjabarkan, Nabi Muhammad saw telah menyatakan janji yaitu dengan mengamalkan Al-Quran maka sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat seseorang ;" Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Quran) Allah mengangkat derajat umat dan merendahkan yang lainnya. "(Hamdan, 2019) Dalam Al-Quran dan Hadist, menjabarkan bagaimana seseorang membentuk sikap dan emosi yang baik saat bersosialisasi dengan masyarakat serta lingkungannya. Dimana membahas bagaimana saling tolong menolong, sikap tenag dang tidak terburu-buru, menjauhkan diri dari amalah, penyayang,</p>
	Pada aspek ini berdasarkan PERMENDIKBUT RI 146 Lampiran satu menyatakan pada aspek perkembangan ini kopentensi inti adalah Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan			

	<p>toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.</p>	<p>Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.</p>	<p>mengendalikan dirinya ketika marah.</p>	<p>sikap yang memiliki rasa malu, toleransi, menjauhkan dari kemungkaran, berbuat kebajikan, sikap yang ramah tidak kasar, pemaaf, suka berbagi, sabar, diajarkan pula bagaimana beretika dalam makan, dan lain sebagainya.</p>
		<p>b. Menyukan kepada yang Maruf dan mencegah kemungkaran Al-Quran Qs. Lukman : 104 الْخَيْرُ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَئِنْ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْمُفْلِحِينَ هُمْ وَأَوْلِيكَ ۖ الْمُنْكَرِ Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".</p>	<p>b.Mengajarkan etika ketika makan Umar ibn Abi Salamah berkata " aku masih kecil ketika berada dalam asuhan Rasulullah saw. Tanganku kesana kemari di atas piring. Dan beliau bersabda kepada ku: " wahai anakku, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu, makanlah makanan yang berada di dekat mu". Cara makan seperti itu senantiasa menjadi kebiasaanku sesudah itu".(HR. Al-Bukhari dan Ahmad) Dalam riwayat Huzaifah ra. Ia berkata, " apabila kami makan Bersama Rasulullah saw, kami tidak pernah meletakkan tangan lebih dahulu sebelum Rasulullah saw meletakkan tangannya. Pernah suatu kali, ketika kami makan Bersama beliau, tiba-tiba datanglah seorang anak perempuan yang langsung meletakkan tangannya kearah makanan, maka Rasulullah saw menepis tangannya dan bersabda : " sesungguhnya setan akan ikut makan apabila tidak dibacakan <i>basmalah</i> terlebih dahulu. Sesungguhnya setan sengaja datang melalui budak perempuan ini untuk makan. Maka aku segera menepis tangannya". (HR. Muslim dan Ahmad) (Abdurrahman, 2010)</p>	<p>Dilihat banyaknya penjabaran Al-Quran dan Hadist tentang perkembangan sosial dan emosi, maka dapat dikatakan bahwa manusia harus memiliki sikap sosial yang baik pada sesama yaitu masyarakat dan lingkungan, serta memiliki emosi yang baik yang mencerminkan sebagai seorang muslim.</p>
		<p>c. Sabar</p>	<p>c. Berbuat kebajikan</p>	

		<p>Al-Quran QS. Al-Baqoroh : 155 الْخَوْفِ مِنْ بَشِيءٍ وَنُنَبِّئُكُمْ الْأَمْوَالِ مِنْ نَقْصٍ وَالْجُوعِ وَبَشِيرٍ ۗ وَالْقَمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الصَّابِرِينَ</p> <p>Artinya : "Dan sesungguhnya kami akan memberi cobaan kepada kalian dengan sesuatu berupa kekuatan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.</p> <p>Al-Quran QS. Al-Insan : 12-13 وَحَرِيرًا جَنَّةً صَبَرُوا بِمَا وَجَّزَاهُمْ</p> <p>Artinya : "Dia memberikan balasan karena kesabaran mereka berupa surga dan sutra"</p>	<p>QS. Ali `Imran (3) : 134 Artinya : " Orang-orang yang muttaqin (yaitu) orang yang nefkahkan (hartanya), baik diaukytu lapang ataupun smpit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kersalahan) orang. Allah menyukai orang-oran yang berbuat kebajikan".</p>	
		<p>d. Berbagi pada sesama</p> <p>Al-Quran QS. At-Taghabun : 16 وَأَسْمِعُوا سْمَاعَهُمْ مَا اللَّهُ فَعَلُوا لِأَنْفُسِكُمْ خَيْرًا وَأَنْفِقُوا وَأَطِيعُوا هُمُ قَوْلِكَ نَفْسِهِ شَجُ يُوقَ وَمَنْ الْمُفْلِحُونَ</p> <p>Artinya : "Oleh Karena itu, bertakwalah kalian kepada Allah menurut kemampuan kalian dan dengarkanlah, taatilah, serta nafkahkanlah; (itu) lebih baik bagi kalian. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung".</p> <p>Al-Quran QS. Al-Munafiqun : 10 أَنْ قُبِلَ مِنْ رِزْقِنَاكُمْ مَا مِنْ وَأَنْفِقُوا فَيَقُولَ الْمَوْتُ أَحَدَكُمْ بِأَتَى أَجَلِي إِلَى أَحْرَتِي لَوْلَا رَبِّ مِنْ وَأَكُنْ فَأَصْدَقَ قَرِيبِ الصَّالِحِينَ</p> <p>Artinya : " Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu ; lalu ia berkata : "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai</p>	<p>d.Sikap Ramah Dalam HR. Muslim menyatakan bahwa: " dari bu Dzar ra ia berkata , Nabi saw pernah bersabda kepada ku (demikian) ; " jangan sekali-kali kamu meremahkan suatu amal kebaikan walau hanya sekedar menyambut temanmu dengan wajah yang manis".</p>	

		waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh ?”		
		<p>e. Pemaaf Al-Quran QS. As-Syura : 43 عَزِمَ لِمَنْ ذَلِكَ إِنْ وَغَفَرَ صَبْرًا وَلَمَنْ الْأُمُورِ</p> <p>Artinya : “Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.</p> <p>Al-Quran QS. Al-Maidah : 13 وَجَعَلْنَا لَعْنَاهُمْ مِيثَاقَهُمْ فَنَقَضْنَاهُمْ فِيمَا يُخْرِفُونَ ۖ فَاسِيَةً قُلُوبَهُمْ وَنَسُوا ۖ مَوَاصِعَهُ عَنِ الْكَلِمِ تَزَالُ وَلَا ۖ بِهِ ذُكْرُوا مِمَّا خَطَا قَلِيلًا إِلَّا مِنْهُمْ خَائِبَةً عَلَىٰ تَطَلُّعٍ ۖ وَأَصْنَعْنَا لَهُمْ فَاغْفُفَ ۖ مِنْهُمْ الْمُحْسِنِينَ يُجِبُ اللَّهُ إِنَّ</p> <p>Artinya : “ (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membantui. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.</p>	<p>e. Rasa malu Sikap yang dimiliki yaitu rasa malu merupakan metode pemecahan masalah emosi yang dianjurkan oleh Agama Islam sebagaimana hal tersebut dinyatakan Hadist Shahih : Ash-Shahihah (495) dan Ar-Raudh An-Nadhir (746) (Amru Almu’tasim). “Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman, Abdurrahim dan Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dari Muhammas in Amru, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “ Malu itu sebagian dari iman, dan iman itu tempatnya di surga. Sedangkan perkataan kotor itu sebagian dari keras hati dan keras hati itu tempatnya di neraka”.</p>	
6	Perkembangan Seni : Pada aspek ini merupakan bagian dari perkembangan kreatifitas anak dalam betuk seni. Seni adalah sebuah keterampilan dan kemampuan yang	<p>Dalam Al-Quran QS. Yunus : 24 أَنْزَلْنَاهُ كَمَا الدُّنْيَا الْحَيَاةِ مِثْلًا ۖ إِنَّمَا تَنبَأُ بِهِ فَاَحْتَلَطُ السَّمَاءِ مِنَ الْأَنْعَامِ النَّاسُ يَأْكُلُ مِمَّا الْأَرْضِ رُخْرَفَهَا الْأَرْضُ أَخَذَتْ إِذَا حَتَّىٰ قَادِرُونَ أَنَّهُمْ أَهْلِهَا وَظَنُّوا وَارْتَبَتْ نَهَارًا أَوْ لَيْلًا أَمْرًا أَنَا عَلَيَّهَا تَغْنُ لَمْ كُلُّ حَصِيدًا فَجَعَلْنَاهَا الْآيَاتِ نَقِصَلُ كَذَلِكَ ۖ بِالْأَمْسِ يَنْتَقِرُونَ لِقَوْمِ</p> <p>Artinya : “ sesungguhnya</p>	<p>Dalam Al-Quran seni menyanyi, seni lukis, pahat atau patung secara jelas melarang menampilkan atau membuat karya seni ini. Larangan ini jelas tertera dalam Al-Quran QS. Al-Anbiya : 58, yaitu dihindarkan jika digunakan sebagai penyembahan berhala dan ini perilaku syirik.</p>	

<p>memiliki nilai estis (keindahan), etis serta nilai praktis (Novi Mulyani, 2016). Seni sering dikaitkan dengan keindahan dan keterampilan yang dihasilkan oleh manusia, seni juga merupakan produk buatan manusia yang indah atau menyenangkan.</p>	<p>perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami tuunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya kerena air itu tanaman-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Sehingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya dan memakai (pula) perhisannya, dan pemiliki-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datangkah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah di sabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami jelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir.”</p>	<p>Dalam Al-Araf : 74 : menjabarkan tentang kerusakan yang akan dialami jika manusia melampaui batas. Pada Al-Quran QS. Al-Isra : 64, Al-Najm : 59-61 dan Lukman : 6 menyatakan memakruhkan nyanyian karena nyanyian dapat melupakan dan membuat manusia lalai terhadap Allah SWT (Purwanto, 2010). Pandangan Islam pada seni adalah tentang ekspresi tentang keindahan wujud dalam sisi tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar kepartenuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (Wildan, 2007).</p>	

Kitab yang diturunkan Allah SWT yaitu Al-Quran dan Allah juga mengutus Nabi Muhammad saw, Sebagai Rosullullah yang memberikan tuntunan dan contoh bagi umat Islam semua hal yang beliau lakukan menjadi acuan bagi umat islam yang kita sebut dangan Al-Hadist. Al-Quran Allah SWT turunkan untuk menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran tentang manusia (Muhammad Utsman Najati, 2005). Sedangkan Al-Hadist sebagai acuan bagaimana umat islam menjalankan isi-isi di dalam Al-Quran berdasarkan contoh yang di berikan oleh Rasullullah saw.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan pada pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, aspek pendidikan anak usia dini yang dibahas dalam Peraturan Menteri 137 dan 146 tahun 2014 menyatakan ada enam aspek perkembangan yang dijadikan acuan guru untuk menstimulus dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan kemampuan anak. Dari keenam aspek tersebut dibahas dalam penelitian ini yang dikaji didalam pembahasab Al-Quran dan As-Sunah. Dimana eman aspek tersebut dibuktikan kajiannya didalam Al-Quran dan As-Sunah. Al-Quran dan Allah juga mengutus Nabi Muhammad saw, Sebagai Rosullullah yang memberikan tuntunan dan contoh bagi umat Islam semua hal yang beliau lakukan menjadi acuan bagi umat islam yang kita sebut dangan Al-Hadist. Al-Quran Allah SWT turunkan untuk menunjukkan, membimbing, mendidik dan mengajari manusia, mendapat petunjuk dari kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Al-Quran tentang manusia (Muhammad Utsman Najati, 2005). Sedangkan Al-Hadist sebagai acuan bagaimana umat islam menjalankan isi-isi di dalam Al-Quran berdasarkan contoh yang di berikan oleh Rasullullah saw.

Saran-saran

Adapun saran untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya. Dapat mengembangkan penelitian ini lebih detail dan mendalam, serta dapat di uji dan dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan program Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan acuan Al-Quran dan As-Sunah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, J. (2010). *Anak Cerdas Anak Berakhlak* (Pertama).

Pustaka Adnan.

Arifin, S. (2016). Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Tadarus :Jurnal UM Surabaya*, 50–67.

- file:///C:/Users/Acer/Downloads/350-978-1-SM.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/350/261
- Darwati, & Hanita. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bulu Ayam di TK Tunas Harapan Tenggara Seberang tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 16–24.
- Gaffar, A. (2017). Azan Terhadap Anak yang Dilahirkan. *Tahdist*, 8(1), 68–89.
- HAFIZ, A., & NOOR, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran. *Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 42–112.
- Hamdan, S. R. (2019). *KECERDASAN EMOSIONAL DALAM AL-QUR ' AN*. 3 No.1 Mei(February).
- Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, & Ilham Tohari. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perpektif Al-Qur ' an. *Edudeena*, 1, 9–19.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2).
<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.361-382>
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Muhammad saw Mendidik Anak* (Ke IV 2010). Pro-U Media.
- Muhammad Utsman Najati. (2005). *Psikologi Dalam Al-Quran Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Pustaka Setia.
- Novi Mulyani. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Permendikbud-No.-137-Tahun-2014-SN-PAUD*.
- PERMENDIKBUT, & RI. (2014). *Nomor 146 Tahun 2014 Tentang*

- Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Lampiran 1.*
- Purwanto, Y. (2010). Seni Dalam Pandangan Alquran. *Jurnal Sosioteknologi*, 9(19), 782–796.
- Rohman, M. (2014). Teori Kognitif Dalam Al-Qur ' an. *Pustaka*.
- Sulaimah, & Hanita. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf pada Kelompok B TK Persada Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03(02), 12–27.
- Wildan, R. (2007). Seni dalam Perspektif Islam. *Islam Futura*, VI(2), 78–88.
- Yasin, M., & Tohari, I. (2017). KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERPEKTIF AL-QUR ' AN. *Edudeena*, 1(1), 9–20.
- Zaninal, Veithzal R. & Bahar, F. (2015). *Islamic Education Management dari Teori ke Praktik*. Rajawali pers.